

TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI SD NEGERI 3 KUTAMPI DI DESA KUTAMPI KECAMATAN NUSA PENIDA KABUPATEN KLUNGKUNG

Oleh

Kadek Suwastawa¹, I Gusti Ngurah Sudiana², I Ketut Tanu³
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa
suwastawa78@gmail.com

Article Received: 15 Januari 2025 ; Accepted: 20 Maret 2025 ; Published: 1 April 2025

Abstract

The aim of this research is to understand: 1) The need to transform Hindu religious education at SD Negeri 3 Kutampi. 2) Forms of transformation of Hindu Religious Education at SD Negeri 3 Kutampi. 3) Implications of transforming Hindu Religious Education at SD Negeri 3 Kutampi. The research method used is a qualitative method. The initial informants were determined using a purposive sampling technique. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique is descriptive qualitative. Based on the qualitative descriptive analysis obtained, the research results are as follows: 1) The reasons why it is necessary to transform Hindu religious education at SD Negeri 3 Kutampi are, firstly, because the number of students is small. Second, the existence of Hindu religious education in this school is not yet widely known by the public. Apart from that, inadequate educational facilities are a challenge in themselves. 2) Forms of transformation of Hindu Religious Education at SD Negeri 3 Kutampi, namely, the leadership of the Principal, facilities and infrastructure, basic legal rules, and transformation in the curriculum field. 3) The implications of transforming Hindu Religious Education at SD Negeri 3 Kutampi, namely, a better school image, increased student numbers, increased teacher and student achievement and increased student spiritual impact. The implications of research on the transformation of Hindu religious education at SD Negeri 3 Kutampi show that transformation through inclusive leadership, improving infrastructure, and implementing fair policies can strengthen the school's image and attract more students.

Keywords: Principal, Transformation, Hindu Religion Teacher

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi berdampak terhadap timbulnya persaingan yang ketat dalam berbagai sektor seperti; di bidang IPTEK, ekonomi dan lain-lain. Persaingan dalam mempertahankan atau memperebutkan berbagai sektor tersebut menghendaki adanya manusia-manusia yang mampu berkompетensi

agar tetap eksis di tengah perubahan sosial budaya dan IPTEK yang demikian pesat perkembangannya. Hanya manusia unggul dan berkualitas yang akan mampu menghadapi persaingan dalam pasar bebas. Hal ini juga berarti bahwa, era globalisasi dengan berbagai konsekuensinya memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, profesional, kompetitif, serta memiliki



ketrampilan dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja (Badra, 2023).

Untuk menghindarkan adanya gap dalam bentuk *cultural lag* dan *multy efect* dari kemajuan IPTEK, diperlukan campur tangan negara dalam pembangunan dibidang pendidikan, sebab peran negara tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Berbagai pakar pendidikan telah mengupas masalah ini sejak Plato maupun pakar-pakar pendidikan dalam kehidupan negara-negara modern. Negara merupakan suatu unit berdasarkan kekuasaan. Dalam upaya untuk melestarikan kekuasaannya, negara telah menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Hal inilah yang telah dikupas antara lain oleh Michael A. Apple di dalam bukunya yang terkenal *Education and Power* (1985). Demikian pula dalam kehidupan bernegara tersangkut dalam pelestarian kekuasaan negara melalui politik kebudayaannya (*cultural politics*). Michael W. Apple dalam Tilaar (2002: 79) menjelaskan bahwa politik kebudayaan suatu negara disalurkan melalui lembaga-lembaga pendidikannya. Oleh sebab itu, dalam pendidikan tersalur kemauan-kemauan politik atau sistem kekuasaan dalam suatu masyarakat. Biasanya, hal tersebut tidak disadari dalam sistem pendidikan dari suatu masyarakat, namun demikian kekuasaan politik secara tidak langsung berada dan merasuk dalam sistem pendidikan dengan bentuk "*hidden curriculum*". Tanpa disadari suatu sistem pendidikan melaksanakan cita-cita suatu negara, mau atau tidak mau, sadar atau tidak sadar (Mutharrahah, 2021).

Bericara masalah kualitas pendidikan, komponen pendidikan tentunya menjadi titik sentral yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan. Salah satu komponen pendidikan yang dimaksud adalah eksistensi guru atau tenaga pendidik (Yupik et al., 2018). Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan, guru merupakan komponen

strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang dibina dan dikembangkan terus menerus. Hal ini dimaksudkan agar di dalam menjalankan profesi, guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan otoritas atau tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Dalam hal ini perlu adanya koordinasi secara berkesinambungan antara semua perangkat pendidikan yakni guru, kepala sekolah, pengawas dan stake holder (pengelola pendidikan). Kepala Sekolah merupakan komponen yang penting dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan untuk melakukan transformasi melalui prestasi sekolah, Lembaga, guru dan tenaga pendidik lainnya, dan siswa di sekolah (Nurwamati & Mandra, 2018).

Transformasi Pendidikan Agama Hindu di sekolah dasar menjadi tanggung jawab besar bagi kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berfokus pada pemahaman nilai-nilai Agama Hindu. Pertama-tama, kepala sekolah perlu memastikan ketersediaan kurikulum yang mencakup aspek-aspek esensial dari ajaran Hindu, termasuk keyakinan, nilai-nilai moral, dan ritual keAgamaan. Selanjutnya, implementasi metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak-anak di tingkat sekolah dasar menjadi hal yang krusial. Kepala sekolah perlu bekerja sama dengan guru-guru Agama Hindu untuk menyusun strategi pembelajaran yang menarik, berbasis pada cerita-cerita Hindu yang dapat diadaptasi agar dapat dipahami oleh siswa. Penggunaan metode interaktif dan kreatif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu (Pinatih, 2021).

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk buku-buku pelajaran, multimedia, dan materi ajar lainnya yang mendukung pembelajaran Agama Hindu. Pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan pemikiran anak-anak serta



menekankan pada nilai-nilai universal dan toleransi merupakan langkah yang perlu diperhatikan (Mahadiputra, 2021). Tidak kalah penting, kepala sekolah juga perlu mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan keAgamaan yang melibatkan siswa, guru, dan mungkin melibatkan komunitas Hindu setempat. Ini dapat mencakup perayaan hari-hari keAgamaan, seminar, atau kunjungan ke tempat-tempat ibadah Hindu untuk memperluas pemahaman siswa terhadap keberAgaman kepercayaan (Jelantik, 2020).

SD Negeri 3 Kutampi adalah sebuah institusi pendidikan SD Negeri 3 Kutampi yang berlokasi di Banjar Jurangaya, Kab. Klungkung. Peran teknologi dalam upaya mewujudkan visi hendaknya diimbangi pula dengan tetap berpegang teguh pada budaya nilai-nilai kearifan lokal. Dalam tatanan standar sekolah dasar, SD Negeri 3 Kutampi juga belum memasukkan nilai kearifan lokal didalamnya sehingga perlu adanya kajian tentang nilai kearifan lokal yang dapat mendukung visi sekolah. Kemudian, untuk mengukur kemajuan suatu lembaga harus memiliki alat ukur yang jelas dan tepat. Dalam mewujudkan hal tersebut tentunya harus ada instrumen yang sahih dalam mengukurnya.

Transformasi pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 3 Kutampi di Desa Kutampi, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, merupakan suatu fenomena yang mencerminkan perubahan signifikan dalam pendekatan dan metode pengajaran Agama Hindu di lingkungan sekolah tersebut. Seiring berjalannya waktu, lembaga pendidikan ini mengalami metamorfosis yang tidak hanya terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga pada pengembangan aspek spiritual dan budaya (Sastika et al., 2023). Salah satu aspek utama dalam transformasi ini adalah peningkatan kurikulum yang mencakup pemahaman mendalam terhadap ajaran-ajaran Hindu.

Materi ajar tidak lagi terbatas pada ritual-ritual keAgamaan semata, namun juga melibatkan pemahaman filosofi, sastra, dan nilai-nilai etika dalam ajaran Hindu. Guru-guru di SD Negeri 3 Kutampi kini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga berusaha membimbing siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Hindu.

Peran komunitas lokal juga turut berkontribusi dalam transformasi pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 3 Kutampi. Kolaborasi antara sekolah, orang tua siswa, dan tokoh Agama Hindu setempat memberikan dukungan yang kuat terhadap implementasi perubahan. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, seperti pementasan seni dan upacara keAgamaan, menjadi wahana untuk mengenalkan dan memperkuat nilai-nilai keAgamaan Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, pendekatan inklusif juga menjadi ciri khas dari transformasi ini. SD Negeri 3 Kutampi berupaya untuk memahami keberAgaman dalam hal keyakinan dan budaya di antara siswanya. Hal ini tercermin dalam pengembangan program pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, sehingga setiap siswa merasa diterima dan terlibat dalam proses pembelajaran Agama Hindu.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa SD Negeri 3 Kutampi masih mengalami kendala dalam hal aksesibilitas fasilitas pembelajaran yang memadai. Ruang kelas yang terbatas dan kurangnya peralatan audio-visual menjadi hambatan dalam implementasi pendekatan pembelajaran yang inovatif. Beberapa siswa mungkin tidak dapat merasakan manfaat penuh dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran Agama Hindu karena keterbatasan akses terhadap perangkat dan koneksi internet. Selain itu, observasi juga mencatat adanya disparitas dalam tingkat keterlibatan orang tua siswa. Meskipun



terdapat upaya kolaboratif antara sekolah dan komunitas lokal, masih ada sejumlah orang tua yang belum sepenuhnya terlibat dalam mendukung transformasi pendidikan Agama Hindu. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di rumah dan mengurangi dampak positif dari perubahan kurikulum dan metode pengajaran yang telah diterapkan di sekolah. Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru Agama Hindu di SD Negeri 3 Kutampi. Meskipun adopsi teknologi telah terjadi, beberapa guru mungkin masih merasa kurang percaya diri atau tidak sepenuhnya terampil dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan investasi lebih lanjut dalam pelatihan dan pendampingan guru untuk memastikan bahwa mereka dapat mengoptimalkan potensi teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Terakhir, observasi juga mengindikasikan perlunya evaluasi dan penyempurnaan terus-menerus terhadap kurikulum yang diterapkan. Meskipun telah terjadi perluasan materi ajar, namun evaluasi periodik diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan siswa dan mampu mencapai tujuan pendidikan Agama Hindu secara holistik.

Sebelum kepala sekolah mengendalikan transformasi guru Pendidikan Agama Hindu, mungkin terdapat berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas pengajaran dan pemahaman guru terhadap ajaran Hindu. Hal ini bisa mencakup kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan sumber daya pembelajaran, dan mungkin kurangnya integrasi ajaran Agama Hindu dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Namun, setelah kepala sekolah mengambil peran yang lebih aktif dalam pengendalian transformasi guru Pendidikan Agama Hindu, perubahan positif dapat terjadi. Pertama-tama, kepala sekolah dapat menyusun program pelatihan yang

menyeluruh untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap ajaran Hindu, termasuk aspek-aspek filosofis, moral, dan ritual keAgamaan. Pelatihan ini dapat membekali guru dengan pengetahuan yang lebih mendalam dan relevan untuk disampaikan kepada siswa.

Dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan ini, diperlukan sinergi antara pihak sekolah, komunitas, dan pemerintah daerah untuk meningkatkan investasi dalam infrastruktur pendidikan, meningkatkan partisipasi orang tua, menyediakan pelatihan untuk guru, dan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum. Dengan demikian, transformasi pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 3 Kutampi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan beberapa kajian dan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Transformasi Pendidikan Agama Hindu Di SD Negeri 3 Kutampi Di Desa Kutampi Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung”.

II. METODE

Lokasi penelitian adalah di SD Negeri 3 Kutampi di Desa Kutampi, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Dalam penelitian yang dilaksanakan ini orang-orang yang ditetapkan sebagai informan kunci adalah sebanyak 10 orang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 9 orang Guru di SD Negeri 3 Kutampi, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Sebagai informan awal dalam penelitian ini adalah para kepala sekolah dan guru Agama Hindu SD Negeri 3 Kutampi. Kegiatan yang dilakukan di lapangan dalam pencarian data berupa: 1) peristiwa atau situasi ritual yang di observasi dan berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian, dalam hal ini adalah model dan sentuhan yang diberikan oleh kepala sekolah, aktivitas yang dilakukan oleh guru Agama hindu di SD Negeri 3 Kutampi. 2) dokumentasi adalah mengenai jumlah siswa di SD Negeri 3 Kutampi, Kecamatan Nusa

Penida, Kabupaten Klungkung selain itu studi kepustakaan tidak pula bisa diabaikan sehingga data yang terkumpul diharapkan lebih terjamin kesahihannya.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah Penciptaan rapport, Pemilihan informan, Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara, Pengumpulan data dari sumber non-manusia dan Pencatatan data/ informasi hasil pengumpulan data. Untuk mencapai tingkat rapport yang membuat informan bisa menjadi semacam co-researcher (sejawat atau pasangan bagi seorang peneliti), menurut Faisal, lazimnya ia mengalami proses 4 (empat) tahap, yaitu; (1) *apprehension* (2) *exploration* (3) *cooperation*, dan (4) *participation*. Pemilihan informan dengan sendirinya perlu dilakukan secara purposif (bukan secara acak) yaitu atas dasar apa yang diketahui tentang variasi-variasi yang ada atau elemenelemen yang ada atau sesuai kebutuhan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya. Teknik Analisis Data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif yang dilakukan melalui beberapa jalur kegiatan yang merupakan satu kesatuan yaitu: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan kesimpulan atau memverifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Transformasi pendidikan Agama Hindu dilakukan di SD Negeri 3 Kutampi

Perlunya mentransformasikan Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 3

Kutampi, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung dalam penelitian ini meliputi : 1) SD Negeri 3 Kutampi Belum Mendapatkan Siswa Sesuai Target 2) SD Negeri 3 Kutampi belum dikenal luas oleh masyarakat 3) Sarana SD Negeri 3 Kutampi yang belum memadai. Adapun pembahasannya sebagai berikut;

3.1.1 SD Negeri 3 Kutampi Belum Mendapatkan Siswa Sesuai Target

Kondisi sekolah saat ini tidak mencapai target jumlah siswa yang diharapkan, menunjukkan perlunya transformasi signifikan yang harus dipimpin oleh kepala sekolah. Transformasi ini dimulai dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi daya tarik sekolah. Salah satu langkah pertama yang harus diambil adalah meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan metode pengajaran modern. Selain itu, sekolah harus berfokus pada peningkatan fasilitas yang ada, seperti perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga, agar lebih menarik bagi calon siswa dan orang tua. Berikut kegiatan wawancara pada Gambar 1.

Gambar 1. wawancara dengan guru



“Menurut Pak Wayan Jana sebagai guru kelas I menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dan metode pengajaran di sekolah kita masih belum optimal. Banyak potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya, seperti penggunaan perangkat lunak pendidikan dan platform e-learning yang dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. Selain itu, metode pengajaran tradisional masih

dominan, padahal pendekatan yang lebih inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan bagi siswa. Saya percaya bahwa dengan pelatihan yang tepat dan dukungan dari pihak sekolah, kita bisa memaksimalkan teknologi dan metode pengajaran modern untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kita”

Kepala sekolah juga perlu membangun hubungan yang kuat dengan komunitas lokal dan orang tua siswa melalui komunikasi yang efektif dan program-program yang melibatkan mereka secara aktif. Selain itu, penting untuk mengembangkan program ekstrakurikuler yang beragam dan menarik yang dapat membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka di luar akademik. Program beasiswa dan bantuan keuangan juga dapat menjadi strategi penting untuk menarik siswa yang berbakat namun kurang mampu secara finansial.

Transformasi ini membutuhkan kerjasama dan komitmen dari seluruh staf dan guru, serta dukungan dari komite sekolah dan dinas pendidikan setempat. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terencana, diharapkan sekolah dapat mencapai target jumlah siswa yang diharapkan dan terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul.

3.1.2 SD Negeri 3 Kutampi Belum Dikenal Luas Oleh Masyarakat

Kondisi SD Negeri 3 Kutampi yang saat ini belum dikenal luas oleh masyarakat menunjukkan perlunya transformasi signifikan yang harus dipimpin oleh kepala sekolah. Langkah awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal sekolah melalui evaluasi menyeluruh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pengajaran dengan pelatihan guru secara berkala dan memperkenalkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Selain itu, kepala sekolah perlu memperbaiki

fasilitas fisik seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas agar lebih nyaman dan menarik bagi siswa dan orang tua. Berikut kegiatan wawancara pada Gambar 2.

Gambar 2. wawancara dengan guru



“Menurut Pak I Wayan Jana selaku guru kelas I mengungkapkan bahwa promosi keunggulan sekolah yang dimiliki belum memadai dan belum banyak diketahui oleh masyarakat. Padahal, sekolah kita memiliki banyak keunggulan seperti kualitas pengajaran yang baik, fasilitas yang lengkap, dan program ekstrakurikuler yang beragam. Sayangnya, kurangnya promosi yang efektif membuat potensi ini tidak tersampaikan dengan baik kepada masyarakat luas. Saya yakin, dengan strategi promosi yang lebih gencar dan terarah, seperti melalui media sosial, acara terbuka, dan kemitraan dengan komunitas lokal, kita bisa meningkatkan visibilitas dan daya tarik sekolah sehingga lebih banyak orang mengetahui dan tertarik untuk bergabung.”

Selain peningkatan kualitas internal, promosi dan pemasaran sekolah juga sangat penting. Kepala sekolah dapat mengadakan acara-acara terbuka seperti open house, lomba-lomba, dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat sekitar. Media sosial dan platform digital juga harus dimanfaatkan untuk mempublikasikan prestasi dan kegiatan sekolah secara luas. Membangun hubungan yang baik dengan komunitas lokal dan orang tua siswa melalui komunikasi yang transparan dan program-

program kolaboratif juga akan membantu meningkatkan profil sekolah.

3.1.3 Sarana SD Negeri 3 Kutampi yang Belum Memadai

Sarana di SD Negeri 3 Kutampi saat ini masih belum memadai, sehingga menghambat optimalisasi proses belajar mengajar. Salah satu kekurangan utama adalah keterbatasan ruang kelas yang layak, dimana sebagian kelas masih menggunakan ruang darurat yang tidak sesuai standar, menyebabkan ketidaknyamanan bagi siswa dan guru. Selain itu, perpustakaan sekolah juga kurang memadai, baik dari segi koleksi buku yang terbatas maupun fasilitas yang tidak mendukung suasana belajar yang kondusif. Laboratorium sains yang seharusnya menjadi tempat siswa berekspresi dan mengembangkan minat terhadap ilmu pengetahuan juga minim peralatan dan bahan-bahan praktikum yang memadai. Berikut kegiatan wawancara pada Gambar 3.

Gambar 3. wawancara dengan guru



“Menurut Pak I Dewa Gede Ikang Astawa selaku guru kelas IV mengungkapkan bahwa dengan kurangnya ruang kelas yang memadai menjadi masalah yang serius bagi kami, para guru. Dengan kelas yang terlalu padat dan tidak memadai, kami sulit untuk memberikan pembelajaran yang optimal kepada siswa. Ruang yang sempit dan tidak teratur membuat kami sulit untuk mengelola kelas, mengatur perpustakaan, dan memberikan bimbingan individu. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Kami berharap pemerintah

dan lembaga pendidikan dapat segera mengatasi masalah ini agar pendidikan di Indonesia dapat lebih baik.”

Keadaan ini menuntut perhatian dan tindakan dari pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan dinas pendidikan, untuk memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Dengan adanya peningkatan fasilitas, diharapkan proses belajar mengajar di SD Negeri 3 Kutampi dapat berjalan lebih efektif dan siswa dapat menikmati lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan akademik serta non-akademik mereka. Tanpa sarana yang memadai, sulit bagi sekolah untuk mencapai standar pendidikan yang diharapkan dan bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang memiliki fasilitas lebih baik.

Kepala sekolah perlu melakukan transformasi dalam hal sarana pendidikan untuk menunjang kualitas pendidikan karena lingkungan belajar yang baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Dengan fasilitas yang modern dan memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan akses teknologi informasi, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan kreatif. Transformasi ini juga menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi dan interaksi antara siswa dan guru, serta meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, sarana yang baik dapat menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat. Oleh karena itu, investasi dalam sarana pendidikan adalah langkah krusial untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

3.2 Bentuk transformasi pendidikan

Agama Hindu dilakukan di SD Negeri 3 Kutampi



Bentuk-bentuk transformasi pendidikan Agama hindu di SD Negeri 3 Kutampi, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung dalam penelitian ini meliputi 1) Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah 2) Transformasi sarana dan prasarana 3) Transformasi aturan-aturan dasar hukum 4) Transformasi kurikulum. Adapun pembahasannya sebagai berikut;

3.2.1 Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Transformasi kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kutampi, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan lingkungan belajar di sekolah tersebut. Salah satu bentuk transformasi yang dilakukan adalah pengembangan budaya sekolah yang inklusif dan partisipatif, di mana kepala sekolah mendorong keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Melalui program-program pelatihan dan *workshop*, kepala sekolah berupaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Selain itu, kepala sekolah juga fokus pada perbaikan sarana dan prasarana, seperti renovasi ruang kelas, penyediaan fasilitas olahraga, dan pengadaan alat bantu belajar yang modern, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk belajar.

“Menurut Pak I Wayan Jana selaku guru kelas I mengungkapkan bahwa Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kutampi sudah melakukan perbaikan sarana dan prasarana yang signifikan untuk menunjang kualitas pendidikan di SD Negeri 3 Kutampi. Ruang kelas yang lebih nyaman, fasilitas olahraga yang lengkap, dan akses ke teknologi yang lebih baik telah membantu kami dalam memberikan pembelajaran yang lebih efektif. Siswa juga lebih antusias untuk belajar karena lingkungan yang lebih kondusif. Kepala Sekolah telah berusaha keras untuk

meningkatkan kualitas pendidikan, dan kami sangat berterima kasih atas usahanya tersebut.”

Dalam upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat, kepala sekolah menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga dan organisasi lokal untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan program-program pendidikan. Transformasi ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sehingga diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berprestasi dan berakhhlak baik. Dengan pendekatan kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif, kepala sekolah SD Negeri 3 Kutampi berkomitmen untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan di daerah tersebut.

“Menurut pak I Made Dana selaku dewan komite mengungkapkan bahwa Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kutampi telah berhasil menjalin kemitraan yang baik dengan orang tua siswa dan organisasi lokal. Dengan dukungan mereka, kami dapat mengembangkan program-program pendidikan yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi siswa. Orang tua siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan sekolah telah membantu kami dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan memberikan dukungan yang diperlukan. Organisasi lokal juga telah memberikan bantuan dalam bentuk dana dan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kemitraan ini telah membantu kami dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung.”

Dengan adanya transformasi kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kutampi, kualitas pendidikan yang sebelumnya kurang memadai telah mengalami perbaikan yang signifikan. Kepala sekolah menerapkan pendekatan kepemimpinan yang inovatif dan kolaboratif,



mendorong keterlibatan aktif dari seluruh pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Salah satu langkah awal yang diambil adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap metode pengajaran dan kurikulum yang ada, serta memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Selain itu, perbaikan sarana dan prasarana, seperti renovasi ruang kelas dan penyediaan fasilitas belajar yang lebih baik, telah menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk belajar.

3.2.2 Transformasi Sarana dan Prasarana

Transformasi sarana dan prasarana di SD Negeri 3 Kutampi, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, telah dilakukan secara menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Salah satu langkah utama yang diambil adalah renovasi ruang kelas, di mana dinding, lantai, dan pencahayaan diperbaiki untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menarik. Hal ini didukung oleh pendapat salah satu guru di SD Negeri 3 Kutampi.

“Menurut Bu I Putu Juli Eka Sri Mahindra mengungkapkan bahwa Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kutampi telah melakukan renovasi ruang kelas yang sangat signifikan. Dinding yang sebelumnya kusam dan retak sekarang menjadi bersih dan rata, lantai yang berlubang sekarang menjadi halus dan rata, dan pencahayaan yang sebelumnya kurang mencukupi sekarang menjadi lebih baik. Renovasi ini telah memberikan suasana yang lebih nyaman dan menarik bagi siswa untuk belajar, dan kami sangat berterima kasih kepada Kepala Sekolah yang telah berusaha keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.”

Selain itu, sekolah juga telah menambah jumlah ruang kelas agar dapat mengurangi kepadatan siswa dalam setiap kelas, sehingga proses pembelajaran dapat

berlangsung lebih efektif. Fasilitas olahraga dan ruang ekstrakurikuler juga diperbarui, memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan fisik dan seni yang mendukung pengembangan karakter mereka.

Pengadaan alat bantu belajar, seperti buku, perangkat komputer, dan alat peraga, menjadi fokus utama untuk mendukung metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Selain itu, sekolah juga berusaha untuk menyediakan akses internet yang lebih baik, memungkinkan siswa dan guru untuk memanfaatkan sumber daya online dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga didukung oleh pendapat salah satu dewan komite sekolah.

“Menurut Pak I Made Dana selaku dewan komite mengungkapkan bahwa beliau sangat mengapresiasi langkah Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kutampi yang telah membeli buku-buku baru sebagai sumber bahan belajar dan menambah alat peraga olahraga. Penambahan koleksi buku di perpustakaan sekolah tidak hanya memperkaya sumber belajar siswa, tetapi juga mendorong minat baca dan kreativitas mereka. Selain itu, alat peraga olahraga yang baru akan meningkatkan kualitas kegiatan fisik dan kesehatan siswa, yang sangat penting untuk perkembangan mereka secara menyeluruh. Kami percaya bahwa investasi ini akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah dan membantu siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik”.

Transformasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang. Dengan semua perubahan ini, SD Negeri 3 Kutampi berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

3.2.3 Transformasi Aturan-Aturan Dasar Hukum



Transformasi aturan-aturan dasar hukum dalam pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 3 Kutampi, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, merupakan sebuah fenomena yang mencerminkan upaya masyarakat lokal untuk menjaga keberlanjutan tradisi keAgamaan dalam konteks pendidikan formal. Di tengah dinamika globalisasi dan modernisasi, transformasi ini tidak hanya sekadar penyesuaian terhadap kurikulum, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam memperkuat identitas budaya dan spiritual generasi muda Hindu. Pendidikan Agama Hindu di sekolah ini diintegrasikan dengan nilai-nilai lokal yang khas, seperti tradisi upacara dan ritus keAgamaan yang dilaksanakan secara rutin.

“Menurut Pak I Wayan Jana selaku guru kelas I mengungkapkan bahwa, sebagai seorang guru, saya sangat mendukung integrasi pendidikan Agama Hindu di sekolah dengan nilai-nilai lokal yang khas, seperti tradisi upacara dan ritus keAgamaan yang dilaksanakan secara rutin. Langkah ini tidak hanya membantu siswa memahami ajaran Agama secara mendalam, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka. Melalui praktik langsung dan partisipasi dalam kegiatan keAgamaan, siswa dapat merasakan makna dan pentingnya tradisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga mendorong mereka untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya yang kaya, sekaligus membentuk karakter yang berbudi pekerti luhur dan berintegritas. Dengan demikian, pendidikan Agama Hindu yang diintegrasikan dengan nilai-nilai lokal ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan pribadi siswa secara menyeluruh”.

Dalam proses transformasi ini, peran para guru dan tokoh Agama sangat krusial. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penjaga dan pelestari nilai-nilai luhur Agama Hindu. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler,

seperti tari, musik gamelan, dan upacara keAgamaan, siswa diajak untuk mengenali dan mencintai warisan budaya mereka. Ini merupakan bagian dari strategi pendidikan yang holistik, dimana aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dikembangkan secara seimbang. Selain itu, ada upaya untuk memasukkan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media digital untuk mengajarkan sejarah dan ajaran Hindu, yang bertujuan agar siswa lebih mudah memahami dan mengapresiasi materi yang disampaikan.

“Menurut Pak I Ketut Putra Suwastika selaku guru kelas II mengungkapkan bahwa, saya sangat mengapresiasi upaya memasukkan teknologi dalam pembelajaran, terutama melalui penggunaan media digital untuk mengajarkan sejarah dan ajaran Hindu. Teknologi memberikan cara yang inovatif dan menarik untuk menyampaikan materi, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengapresiasi konten yang disampaikan. Dengan bantuan media digital, kita dapat menampilkan visualisasi, video, dan animasi yang membuat pelajaran lebih hidup dan interaktif. Ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengingat dan menginternalisasi ajaran-ajaran penting dengan lebih efektif. Selain itu, penggunaan teknologi memungkinkan akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan yang beragam, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan siswa tentang Agama dan budaya mereka.”

Tidak dapat dipungkiri bahwa transformasi ini juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal penyelarasan antara aturan-aturan dasar hukum pendidikan nasional dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Namun, melalui dialog yang intensif antara pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah, berbagai solusi inovatif terus dikembangkan. Misalnya, penyusunan modul pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari

siswa, serta peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop yang berfokus pada metodologi pembelajaran kreatif dan partisipatif. Dengan demikian, transformasi pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 3 Kutampi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada pelestarian budaya dan nilai-nilai spiritual masyarakat Nusa Penida.

3.3 Implikasi dalam mentransformasikan pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 3 Kutampi

Implikasi Dalam Mentransformasikan Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 3 Kutampi, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung dalam penelitian ini meliputi : 1) Citra SD Negeri 3 Kutampi Meningkat 2) Meningkatnya siswa Baru SD Negeri 3 Kutampi 3) Karakter Siswa Meningkat SD Negeri 3 Kutampi 4) Kepercayaan Masyarakat Menyekolahkan Anaknya di SD Negeri 3 Kutampi 5) Prestasi Siswa SD Negeri 3 Kutampi Meningkat 6) Dampak Sikap Spiritual Siswa SD Negeri 3 Kutampi. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

3.3.1Citra SD Negeri 3 Kutampi Meningkat

Transformasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Kutampi telah membawa perubahan signifikan terhadap citra sekolah, menjadikannya lebih baik dan semakin dihormati di komunitas lokal. Dengan berbagai inovasi dan peningkatan dalam bidang akademik dan non-akademik, sekolah ini kini dikenal tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pelestarian budaya dan nilai-nilai lokal. Kepala Sekolah telah mengintegrasikan program-program yang mengedepankan pendidikan karakter melalui tradisi lokal, seperti upacara keAgamaan rutin dan kegiatan budaya. Berikut kegiatan pembersihan pada Gambar 4.

Gambar 4. *Mebersih ring Pura*



“Menurut Ibu Ni Putu Juli Eka selaku Guru Agama mengungkapkan bahwa, saya sebagai seorang guru di SD Negeri 3 Kutampi, saya sangat bangga dengan berbagai inovasi dan peningkatan yang telah dilakukan dalam bidang akademik dan non-akademik. Sekolah ini kini tidak hanya dikenal sebagai lembaga pendidikan yang unggul, tetapi juga sebagai pusat pelestarian budaya dan nilai-nilai lokal. Integrasi program-program budaya dan tradisi lokal dalam kurikulum telah memberikan siswa pengalaman belajar yang kaya dan bermakna, yang tidak hanya mengasah kemampuan intelektual mereka tetapi juga menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap warisan budaya. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana siswa tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan berwawasan luas, serta mampu menghargai dan melestarikan kekayaan budaya daerah mereka”.

Semua ini berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan berbudi pekerti luhur. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga semakin kuat, seiring dengan peningkatan kepercayaan mereka terhadap sekolah. Transformasi yang dipimpin oleh Kepala Sekolah ini telah berhasil mengangkat citra SD Negeri 3



Kutampi menjadi lebih baik, menjadikannya sebagai contoh teladan bagi sekolah-sekolah lain di sekitarnya.

3.3.2 Meningkatnya siswa Baru SD Negeri 3 Kutampi

Transformasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Kutampi telah membawa hasil yang luar biasa, termasuk pencapaian target jumlah siswa yang memenuhi target pendaftaran. Inisiatif ini mencakup berbagai inovasi yang telah meningkatkan kualitas pendidikan dan menarik minat orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah ini. Kepala Sekolah telah memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, serta memperbaiki fasilitas fisik dan lingkungan belajar sehingga lebih kondusif bagi perkembangan siswa.

“Menurut Pak Gede Ikang Astawa selaku guru kelas IV mengungkapkan bahwa, Sebagai seorang guru di SD Negeri 3 Kutampi, saya sangat mengapresiasi transformasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, yang telah membawa hasil luar biasa, termasuk pencapaian target jumlah siswa yang memenuhi target pendaftaran. Inisiatif-inisiatif inovatif yang diterapkan, seperti peningkatan kualitas pengajaran, perbaikan fasilitas, dan integrasi nilai-nilai lokal dalam kurikulum, telah menjadikan sekolah ini lebih menarik bagi orang tua dan siswa. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan reputasi sekolah, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inspiratif, di mana siswa dapat berkembang secara akademis maupun karakter. Keberhasilan ini menunjukkan komitmen kuat Kepala Sekolah dalam memajukan pendidikan di SD Negeri 3 Kutampi.”

Semua langkah ini telah meningkatkan reputasi SD Negeri 3 Kutampi, menjadikannya pilihan utama bagi banyak keluarga di daerah tersebut. Sebagai hasilnya, jumlah siswa yang mendaftar setiap tahun

meningkat dan memenuhi, bahkan melebihi, target yang ditetapkan. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada kuantitas siswa, tetapi juga pada kualitas pendidikan yang mereka terima, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berprestasi.

3.3.3 Karakter Siswa Meningkat SD Negeri 3 Kutampi

Transformasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Kutampi tidak hanya berdampak positif pada siswa, tetapi juga telah membawa peningkatan prestasi guru secara signifikan. Melalui berbagai program pengembangan profesional, guru-guru mendapatkan pelatihan berkala yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Pelatihan ini mencakup metodologi pengajaran kreatif, penggunaan teknologi dalam kelas, dan pendekatan pedagogis yang berpusat pada siswa. Kepala Sekolah juga mendorong para guru untuk terus belajar dan berinovasi, memberikan mereka akses ke sumber daya pendidikan terbaru dan kesempatan untuk mengikuti seminar dan workshop. Berikut kegiatan pembelajaran pada Gambar 5.

Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



“Menurut Ibu Ni Putu Juli Eka selaku guru Agama mengungkapkan bahwa, Transformasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Kutampi telah memberikan dampak yang sangat positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi peningkatan prestasi guru. Melalui berbagai program pengembangan profesional yang dirancang dengan baik, para guru



mendapatkan pelatihan berkala yang efektif untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Inisiatif ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga mendorong mereka untuk berinovasi dalam metode pengajaran. Dengan adanya dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan, guru-guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Transformasi ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih produktif.”

Transformasi ini juga melibatkan penataan ulang struktur organisasi sekolah yang lebih efisien dan kolaboratif, memungkinkan guru untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam mengimplementasikan inovasi-inovasi pendidikan. Ini semua berkontribusi pada peningkatan prestasi guru, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di SD Negeri 3 Kutampi. Transformasi yang dipimpin oleh Kepala Sekolah ini telah menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berprestasi, di mana guru-guru merasa dihargai dan ter dorong untuk memberikan yang terbaik bagi perkembangan siswa.

3.3.4 Kepercayaan Masyarakat Menyekolahkan Anaknya di SD Negeri 3 Kutampi

Kepercayaan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di SD Negeri 3 Kutampi didasari oleh berbagai faktor yang mencerminkan kualitas, relevansi, dan nilai yang ditawarkan oleh sekolah tersebut. SD Negeri 3 Kutampi, yang berada di Desa Kutampi, Kecamatan Nusa Penida, memiliki peran strategis dalam menyediakan pendidikan dasar bagi anak-anak di daerah tersebut. Salah satu alasan utama kepercayaan masyarakat adalah komitmen sekolah dalam menerapkan nilai-nilai budaya lokal dan

agama Hindu dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan identitas masyarakat setempat. Sekolah ini dianggap mampu menjaga keseimbangan antara penerapan tradisi lokal dan tuntutan pendidikan modern.

Kepercayaan ini juga dipengaruhi oleh peran aktif sekolah dalam melibatkan masyarakat melalui kegiatan berbasis komunitas, seperti upacara keagamaan, gotong royong, dan program pelibatan orang tua. Dengan adanya hubungan yang erat antara sekolah dan masyarakat, orang tua merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, SD Negeri 3 Kutampi tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga pusat kebudayaan dan spiritual yang memperkuat nilai-nilai tradisional sekaligus mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Hal inilah yang membuat masyarakat merasa yakin dan percaya menyekolahkan anak-anak mereka di SD Negeri 3 Kutampi.

3.3.5 Prestasi Siswa SD Negeri 3 Kutampi Meningkat

Transformasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Kutampi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa. Dengan menerapkan berbagai program inovatif dan strategi pembelajaran yang lebih efektif, Kepala Sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menarik bagi siswa. Salah satu langkah utama yang diambil adalah pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta penerapan metode pembelajaran aktif yang mendorong partisipasi siswa secara langsung.

“Menurut Pak I Wayan Jana mengungkapkan bahwa, Peningkatan prestasi siswa di SD Negeri 3 Kutampi merupakan hasil nyata dari transformasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Dengan menerapkan pendekatan yang inovatif dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum, Kepala

Sekolah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendukung. Program pelatihan bagi guru yang berkelanjutan juga berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif. Dampak positifnya terlihat dari peningkatan nilai akademik siswa dan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan belajar. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa, menjadikan mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.”

Siswa juga menunjukkan perkembangan dalam aspek sosial dan emosional, yang berkontribusi pada pembentukan karakter yang positif. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 3 Kutampi, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa untuk meraih prestasi yang lebih tinggi di masa depan.

3.3.6 Dampak Sikap Spiritual Siswa SD Negeri 3 Kutampi

Melalui persembahyangan purnama tilem di SD Negeri 3 Kutampi dapat menjadikan sikap spiritual siswa menjadi lebih baik, dikarenakan setiap persembahyangan siswa diajarkan untuk selalu taat dan disiplin berbhakti kepada Tuhan atau *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Baik itu tentang filosofi sembahyang, busana sembahyang maupun dalam *upakara* yang digunakan dalam persembahyangan Purnama Tilem di SD Negeri 3 Kutampi. Berikut kegiatan persembahyangan pada Gambar 6.

Gambar 6. Sembahyang Bersama



Suatu kegiatan yang dilakukan akan menghasilkan atau berdampak, dimana dampak atau hasil tersebut terjadi karena adanya suatu yang mempengaruhi kegiatan tersebut baik itu pengaruh negatif maupun positif. Sebelum diuraikan tentang bagaimana pengaruh persembahyangan purnama tilem yang mempengaruhi etika dan karakter peserta didik di SD Negeri 3 Kutampi, akan dipaparkan tentang kasus/pelanggaran yang diperoleh dari tempat penelitian. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dapat dikategorikan sebagai pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peraturan yang ada di SD Negeri 3 Kutampi. Sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari Wali Kelas dapat diketahui oleh peneliti yang merupakan kasus/pelanggaran berat, pelanggaran sedang ataupun pelanggaran ringan.

Kepala sekolah menyerahkan khusus untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa secara terorganisasi dan terkoordinir kepada wali kelas masing-masing. Dengan ini maka pembelajaran etika Hindu tidak hanya diberikan secara parsial oleh guru bidang studi yang bersangkutan di depan kelas saja, namun juga ada koordinasi guna melaksanakan program ini secara lebih intensif.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Peningkatan mentransformasikan Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 3 Kutampi. 2) Peningkatan Bentuk Transformasi Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 3 Kutampi. 3) Implikasi Dalam Mentransformasikan Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 3 Kutampi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra Ketut. 2016. *Oftimalisasi Peran STT Organisasi Kepemudaan Berbasis Kearifan Lokal di Bali dalam Mendukung Terwujudnya Sistem Tata Kelola Pemerintah Desa Yang Baik Melalui Gerakan STT Kawal Desa*. Karya Tulis Ilmiah Fakultas Hukum UNUD.
- Atmaja, Nengah Bawa. 2005. *Bali Pada Era Globalisasi, Pulau Seribu Pura. Tidak Seindah Penampilannya*. Artikel. Singaraja.
- Budiana, I Nyoman. 2004. *Rekonstruksi Sosial Perkawinan Eksogami di Tengah Perubahan Sosial di Bali (Disertasi)*. Surabaya: Universitas Erlangga.
- Daryanto, 1997. *Kamus Besar Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Geertz, Clifford, 2003. *Kebudayaan dan Agama*, Kanisius, Yogyakarta.
- Gunada, Ida Bagus. 2009. *Identitas Manusia Bali, Perspektif Adat, Agama dan Budaya*. (Dharmasmrti) Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan. Denpasar: Universitas Hindu Indonesia.
- Handayani, Baiq L. 2011. *Transpormasi Perilaku KeAgamaan (analisis terhadap upaya purifikasi aqidah melalui ruqyah syar'ah pada komunitas muslim Jember*. (Online): <http://sociologyune.com>.
- Hasven Stamadova (2017) "Peranan Tokoh Adat dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semendo Di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. (Skripsi). FKIP Universitas Lampung.
- Hadikusuma, Hilman. 2003. *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*. Bandung: Mandar Maju.
- Johan and Lopland Lyn H. 1984. *Analyzing social setting, A Guide to Qualitative Observation Analyzis*, University of California.
- Juwika, I Made. 2006: *Upacara Sabha Kuningan di Desa Pakraman Cempaga. Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Bali*. (Tesis). Denpasar: Universitas Hindu Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1977. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta : Dian Rakyat
- Komaruddin Hidayat. 2008. *The Wisdom of Life*. Menjawab Kegelisahan Hidup dan Agama. Jakarta: Kompas.
- Kamus Bali- Indonesia Edisi 2*. 2008. Balai Bahasa Denpasar Pusat bahasa Depdiknas
- Lofland.Jhon and Lofland Lyn H., 1984. *Analyzing Social Setting, A Guide to Qualitative Observation Analysis*. University of California, California.
- Martono & Nanang, 2011, Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif KlaSIK, Modern, Postmodern dan Postkolonial, Jakarta: Rajawali
- Milles dan Heberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J., 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mansur Isna. 2001. *Diskusi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Utama.
- Nasution dkk, 1995. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. Poerwadarminta, W.J.S. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pudja, Gede, 2013, *Bhagavad Gita*, Surabaya: Paramitha.

- Spradley, James. 1997. *Metode Etnografi*.
Jogjakarta. Tiara Wacana Jogya.
- Suryabrata, Sumadi. 2008.
Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja
Grafindo Persada. Sahlan A. 2009.
*Mewujudkan Budaya Religius di
Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sabda Jayendra, Putu. 2014. *Eksistensi Tradisi
Nyakan di Lebuh dalam membangun
harmonisasi umat berAgama di Desa
Pakraman Munduk Kecamatan
Banjar Kabupaten Buleleng*.
Makalah Seminar Nasional.
- Triguna, Yudha.IB, 1984. "Sistem
Kepemimpinan Bidang Agama"
dalam *Sistem Kepemimpinan
Masyarakat Kutampiesaan di Bali*.
Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai
Tradisional, Dirjen Kebudayaan.